

Efektivitas Program Pendidikan Literasi Dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Di Kota Palopo

Usman¹, Hasmawaty², Abriadi³

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Stai Al Gazali Bulukumba

²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

Author Correspondence. Email: usmancamming@gmail.com Phone: +6281355223626

Received: 13 Februari 2026; Revised: 02 Februari 2026; Accepted: 22 Maret 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program literasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palopo dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain eksperimen kuasi, penelitian ini menganalisis perubahan kemampuan literasi peserta sebelum dan setelah mengikuti program literasi. Sampel penelitian terdiri dari 50 peserta yang terdaftar dalam program literasi, dan analisis data dilakukan menggunakan uji One-Sample t-test untuk menguji perbedaan antara nilai peserta dengan nilai yang diharapkan atau standar kemampuan literasi yang dianggap memadai. Program literasi yang diberikan mencakup keterampilan dasar membaca dan menulis, dengan durasi pelatihan selama tiga bulan. Pre-test dan post-test dilakukan dengan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan kemampuan literasi peserta. Tes membaca mengukur pemahaman peserta terhadap teks, sedangkan tes menulis menilai kemampuan mereka dalam menyusun kalimat atau paragraf. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji One-Sample t-test untuk menguji apakah ada perubahan signifikan dalam kemampuan literasi peserta setelah mengikuti program literasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai efektivitas program literasi dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menulis, serta menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program literasi di masa yang akan datang. Kategori penilaian kemampuan literasi peserta menggunakan interval yang mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi, dengan nilai standar 75 sebagai batas kemampuan literasi yang memadai.

Kata kunci: literasi, buta aksara, pendidikan, menulis awal, membaca awal

Pendahuluan

Buta aksara tetap menjadi krisis sosial-ekonomi global yang menghambat hak fundamental individu untuk berpartisipasi dalam ruang publik, politik, dan ekonomi. Sebagai determinan utama kualitas hidup, literasi bukan sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis, melainkan fondasi bagi pembangunan manusia (human capital) yang berkelanjutan. Meskipun berbagai inisiatif global telah diluncurkan, fenomena buta aksara masih menjadi siklus kemiskinan yang sulit diputus, terutama

di wilayah dengan akses pendidikan yang timpang dan kendala sosiokultural yang persisten (Hultgren et al., 2024; Quan-Baffour & Johnson, 2022). Ketidakmampuan literasi berkorelasi langsung dengan rendahnya derajat kesehatan (Gyawali et al., 2025) dan keterbatasan akses lapangan kerja layak (Wassie et al., 2020), yang pada akhirnya mengukuhkan marginalisasi masyarakat di tengah arus informasi digital yang kian masif.

Di Indonesia, meskipun angka buta aksara secara nasional menunjukkan tren penurunan, disparitas capaian antarwilayah masih menjadi tantangan serius. Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, mencatatkan anomali dengan angka buta aksara yang masih relatif tinggi, yakni menyasar sekitar 2.938 jiwa berdasarkan data BPS (2020). Pemerintah Kota Palopo telah merespons kondisi ini melalui peluncuran program pendidikan literasi yang menargetkan kelompok dewasa dan masyarakat non-formal. Namun, problematika mendasar muncul ketika berbagai program tersebut berjalan tanpa mekanisme evaluasi dampak yang presisi. Sejauh ini, laporan yang ada cenderung bersifat administratif dan seremonial, tanpa mampu memotret efektivitas nyata intervensi terhadap transformasi kompetensi peserta di lapangan.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang ditemukan saat ini adalah minimnya studi evaluatif yang menggunakan parameter kuantitatif inferensial untuk mengukur efektivitas program literasi di tingkat lokal, khususnya di Sulawesi Selatan. Mayoritas literatur sebelumnya lebih banyak berfokus pada kebijakan makro (Misbah et al., 2024) atau implementasi teknologi digital secara umum (Meng et al., 2022), namun abai dalam memverifikasi apakah intervensi spesifik di daerah seperti Palopo benar-benar mampu menghasilkan perubahan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis peserta melalui pengujian pre-test dan post-test yang ketat.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan evaluasi komprehensif yang mengintegrasikan uji signifikansi statistik (One-Sample t-test) dengan analisis kontekstual sosiokultural masyarakat Palopo. Penelitian ini tidak hanya mengukur "apakah" peserta mengalami peningkatan skor, tetapi juga membedah hierarki kompetensi dari tingkat mekanis hingga kognitif yang kompleks.

Kontribusi teoritis penelitian ini memperkaya literatur mengenai andragogi (pendidikan orang dewasa) dalam konteks responsivitas budaya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan peta jalan (roadmap) bagi Pemerintah Kota Palopo dalam menyusun strategi pemberantasan buta aksara yang berbasis bukti (evidence-based policy), memastikan bahwa alokasi anggaran dan desain instruksional program di masa depan memiliki dampak nyata yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan sosial.

Tinjauan Pustaka

Buta aksara, atau illiteracy, merujuk pada ketidakmampuan individu untuk membaca, menulis, dan berhitung secara fungsional, sehingga membatasi partisipasi penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan literasi fungsional menekankan bahwa kemampuan membaca huruf saja tidak cukup; individu harus mampu mengolah informasi untuk kebutuhan sehari-hari dan keterlibatan sosial (Patahuddin et al., 2017; Silva et al., 2023). Di Indonesia, program Pemberantasan Buta Aksara (PBH) dirancang untuk meningkatkan literasi dasar melalui pendidikan nonformal dan literasi komunitas, sekaligus mendukung peningkatan kualitas hidup dan pembangunan manusia (Oktapiani, 2020; Surbakti et al., 2023)

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup literasi informasi, kesehatan, sains, Qur'an, dan komunitas. Pendekatan ekosistem literasi berbasis komunitas, seperti Rumah Baca dan PKBM, mengintegrasikan budaya lokal, keluarga, dan institusi publik untuk memperkuat budaya membaca dan kemampuan calistung di tingkat desa atau komunitas (Istiningsih et al., 2022; Nasiruddin et al., 2021). Program Tahsin membaca Al-Qur'an bagi kelompok lanjut usia menjadi contoh literasi nonformal yang menargetkan kebutuhan spesifik, dengan efektivitas dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan fasilitas (Arlina et al., 2022). Secara global, literasi merupakan bagian dari pembangunan manusia dan target SDGs, berkontribusi pada pengentasan

kemiskinan melalui peningkatan kapasitas tenaga kerja dan kualitas pendidikan dasar, terutama di daerah tertinggal (Zulyanto, 2022)

Keberhasilan PBH dipengaruhi oleh desain program dan implementasi, sinergi antara kebijakan publik, komunitas, dan keluarga, serta konteks regional. Evaluasi menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM) mengidentifikasi kesenjangan dalam perencanaan perangkat pembelajaran, budaya baca, dan penilaian hasil belajar (Oktapiani, 2020). Literasi lebih efektif jika didukung keterlibatan komunitas dan keluarga, memperkuat praktik calistung dan literasi informasi di rumah dan lingkungan sekitar (Fahmi et al., 2022; Nasiruddin et al., 2021; Ridho et al., 2022). Tingkat melek huruf mempengaruhi kemiskinan, tetapi efeknya bergantung pada kualitas pelaksanaan, infrastruktur, dan dukungan komunitas, sehingga kebijakan perlu disesuaikan dengan konteks lokal (Yunus, 2019). Pergeseran dari fokus teknis calistung ke ekosistem literasi yang mencakup literasi informasi, media, dan konteks lokal diperlukan agar PBH relevan di era digital (Azhar et al., 2023; Hanin & Islamy, 2020; Oktapiani, 2020).

Desain program literasi yang efektif mencakup ekosistem literasi komunitas melalui Rumah Baca berbasis ESD dan PKBM berbasis potensi lokal, yang meningkatkan literasi sekaligus memberdayakan komunitas (Istiningsih et al., 2022). Desa literasi berbasis kearifan lokal memanfaatkan budaya setempat dan fasilitator lokal untuk meningkatkan minat baca dan calistung (Nasiruddin et al., 2021), sementara keberhasilan program Calistung bergantung pada kemitraan antara pemerintah, tokoh masyarakat, keluarga, dan fasilitator, serta relevansi literasi dengan kegiatan sehari-hari (Maulana, 2024). Peran literasi keluarga juga penting, karena pola pengasuhan orang tua memengaruhi perkembangan literasi anak, menjadikan keluarga agen literasi utama (Fahmi et al., 2022).

Implikasi kebijakan mencakup evaluasi berbasis DEM untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam alat ajar, budaya baca, proses pembelajaran, dan hasil akhir, serta perbaikan berkelanjutan PBH (Oktapiani, 2020). Penguatan ekosistem literasi komunitas melalui pembentukan Rumah Baca, PKBM, dan komunitas calistung

berbasis budaya lokal dengan keterlibatan tokoh masyarakat dan keluarga dianjurkan (Maulana, 2024). Perluasan definisi literasi menjadi komprehensif meliputi calistung, literasi informasi, kesehatan, sains, dan Qur'an diperlukan agar PBH relevan bagi beragam demografi (Azhar et al., 2023; Hanin & Islamy, 2020). Selain itu, akses fasilitas, tenaga pendidik nonformal, dan dukungan kebijakan fiskal di daerah 3T menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan program literasi di wilayah terpencil (Patahuddin et al., 2017; Zulyanto, 2022).

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas program literasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palopo dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain eksperimen kuasi, penelitian ini akan menganalisis perubahan kemampuan literasi peserta sebelum dan setelah mengikuti program literasi (Creswell, 2018; Usman et al., 2024). Untuk mengukur perubahan ini, peneliti akan menggunakan uji One-Sample t-test untuk menguji apakah ada perbedaan peningkatan nilai peserta dengan nilai yang diharapkan atau standar kemampuan literasi yang dianggap memadai (Kharkova & Grijbovski, 2014). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh masyarakat Kota Palopo yang terdaftar dalam program literasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palopo. Sampel penelitian terdiri dari 50 orang peserta yang mengikuti program literasi dimana dari segi ukuran sampel terpenuhi (Park et al., 2022). Uji one sampel t tests merupakan adalah metode yang umum digunakan ketika telah ditentukan nilai rata-rata populasi dibuat serta merupakan analisis statistik parametrik yang memerlukan asumsi normalitas data (Rochon & Kieser, 2011).

Semua peserta ini akan menjalani program pelatihan literasi yang mencakup keterampilan dasar membaca dan menulis. Setelah mengikuti program literasi selama tiga bulan, semua peserta akan mengikuti post-test untuk mengukur perubahan kemampuan literasi mereka. Pre-test dan post-test akan dilakukan dengan instrumen

yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes literasi yang mengukur kemampuan membaca dan menulis peserta. Tes membaca mengukur pemahaman peserta terhadap teks yang diberikan, sedangkan tes menulis menilai kemampuan peserta dalam menyusun kalimat atau paragraf dengan baik. Setelah menyelesaikan program, peserta akan mengikuti test untuk yang sama untuk mengukur perubahan kemampuan literasi mereka. Data kuantitatif yang diperoleh hasil test peserta akan dianalisis menggunakan uji One-Sample t-test untuk menguji apakah terdapat perubahan signifikan dalam kemampuan literasi peserta setelah mengikuti program literasi. Uji ini akan membandingkan test peserta dengan nilai yang diharapkan atau nilai standar literasi yang ditetapkan yaitu 75 pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan kategori penilaian menggunakan interval yang merujuk pada (Andrienko et al., 2021) dengan kategori sebagai berikut, a) sangat rendah 0 - 20, b) rendah 21 - 40, c) sedang 41 - 60, d) tinggi 61 - 80, e) sangat tinggi 81 - 100).

Hasil

Sebelum dilakukan analisis data dengan statistik parametrik adalah metode analisis data dalam statistika inferensial yang didasarkan pada asumsi bahwa data sampel diambil dari populasi berdistribusi normal maka dilakukan uji prasyarat yaitu hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk terhadap 50 responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji normalitas data

Indikator kemampuan Membaca dan Menulis	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemampuan membaca huruf dan angka	,956	50	,060
Kemampuan menyebutkan kata sederhana	,957	50	,066
Kemampuan memahami teks sederhana	,958	50	,074
Mengenali bentuk kalimat dan tanda baca	,969	50	,220
Menulis kata-kata sederhana	,970	50	,228
Menulis kalimat sederhana	,956	50	,059
Menulis teks pendek (deskripsi atau narasi)	,960	50	,089

Kelancaran dalam menulis (kecepatan dan keterbacaan)	,969	50	,205
--	------	----	------

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk pada data kemampuan membaca dan menulis, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 pada semua indikator yang diuji, yaitu: kemampuan membaca huruf dan angka (0,060), kemampuan menyebutkan kata sederhana (0,066), kemampuan memahami teks sederhana (0,074), mengenali bentuk kalimat dan tanda baca (0,220), menulis kata-kata sederhana (0,228), menulis kalimat sederhana (0,059), menulis teks pendek (deskripsi atau narasi) (0,089), serta kelancaran dalam menulis (kecepatan dan keterbacaan) (0,205). Nilai-nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai yang berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik dapat dilakukan dengan mempertimbangkan asumsi normalitas yang telah terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melihat gambaran umum capaian responden. Tabel 2 menyajikan data deskriptif kemampuan membaca peserta yang meliputi indikator pengenalan huruf hingga pemahaman teks

Tabel 2 data deskriptif kemampuan membaca peserta

Item	Kemampuan membaca huruf dan angka	Kemampuan menyebutkan kata sederhana	Kemampuan memahami teks sederhana	Mengenali bentuk kalimat dan tanda baca
N	50	50	50	50
Mean	83,54	84,90	84,82	85,04
Median	83,00	85,00	85,00	85,50
Mode	83	86	85 ^a	83
Std. Deviation	1,752	1,542	3,305	6,007
Variance	3,070	2,378	10,926	36,080
Range	7	8	14	29
Minimum	80	81	78	70
Maximum	87	89	92	99
Sum	4177	4245	4241	4252

Hasil analisis deskriptif terhadap kemampuan membaca peserta disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa secara umum peserta memiliki kemampuan membaca yang baik dengan nilai rata-rata (mean) pada seluruh indikator berada di atas angka 83. Indikator "Mengenali bentuk kalimat dan tanda baca" mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 85,04, meskipun memiliki tingkat variabilitas yang cukup tinggi dengan standar deviasi 6,007 dan rentang skor antara 70 hingga 99. Di sisi lain, indikator "Kemampuan menyebutkan kata sederhana" dan "Kemampuan membaca huruf dan angka" menunjukkan sebaran data yang lebih homogen atau merata di antara 50 responden, yang dibuktikan dengan nilai standar deviasi yang rendah, masing-masing sebesar 1,542 dan 1,752. Nilai rata-rata, median, dan modus yang cenderung berdekatan pada seluruh item di Tabel 2 mengindikasikan bahwa data kemampuan membaca peserta memiliki pemusatan yang stabil dan konsisten. Setelah melihat gambaran umum melalui data statistik deskriptif, dilakukan pengategorian untuk melihat distribusi tingkat kemampuan peserta pada setiap aspek. Tabel 3 berikut menyajikan persentase kemampuan membaca peserta yang terbagi ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 3 Persentase kemampuan membaca peserta

Indikator	Kategori	Frequency	Percent
Kemampuan Membaca Huruf dan Angka	Tinggi	3	6,0
	Sangat Tinggi	47	94,0
	Total	50	100,0
Kemampuan Menyebutkan Kata Sederhana	Sangat Tinggi	50	100,0
Kemampuan Memahami Teks Sederhana	Tinggi	5	10,0
	Sangat Tinggi	45	90,0
	Total	50	100,0
Mengenali Bentuk Kalimat dan Tanda Baca	Tinggi	11	22,0
	Sangat Tinggi	39	78,0
	Total	50	100,0

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan membaca yang sangat baik pada hampir semua indikator yang diuji. Pada indikator

kemampuan membaca huruf dan angka, mayoritas peserta (94%) berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali huruf dan angka. Hanya 6% peserta yang berada dalam kategori tinggi, menunjukkan sedikit variasi dalam kemampuan ini. Pada indikator kemampuan menyebutkan kata sederhana, semua peserta (100%) berada pada kategori sangat tinggi, yang menandakan bahwa mereka sangat mahir dalam menyebutkan kata-kata sederhana. Indikator kemampuan memahami teks sederhana juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan 90% peserta berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti sebagian besar peserta mampu memahami teks sederhana dengan baik. Mengenali bentuk kalimat dan tanda baca menunjukkan bahwa 78% peserta berada pada kategori Sangat Tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka sangat kompeten dalam mengenali bentuk kalimat dan tanda baca, meskipun ada 22% peserta yang berada pada kategori tinggi. Data ini menggambarkan bahwa peserta memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, dengan sebagian besar menunjukkan tingkat keterampilan yang sangat tinggi dalam membaca huruf, kata, teks sederhana, dan mengenali bentuk kalimat serta tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam keterampilan membaca dasar.

Selain kemampuan membaca, penelitian ini juga memetakan tingkat kemahiran menulis peserta. Adapun persentase capaian indikator kemampuan menulis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Persentase kemampuan menulis peserta

Indikator	Kategori	Frequency	Percent
Menulis Kata-Kata Sederhana	Tinggi	3	6,0
	Sangat Tinggi	47	94,0
	Total	50	100,0
Menulis Kalimat Sederhana	Tinggi	1	2,0
	Sangat Tinggi	49	98,0
	Total	50	100,0
Menulis Teks Pendek (Deskripsi atau Narasi)	Tinggi	8	16,0
	Sangat Tinggi	42	84,0

	Total	50	100,0
Kelancaran dalam Menulis (Kecepatan dan Keterbacaan)	Tinggi	9	18,0
	Sangat Tinggi	41	82,0
	Total	50	100,0

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4, terlihat sebuah tren positif yang sangat signifikan pada profil kemampuan menulis peserta. Temuan yang paling mencolok muncul pada indikator "menulis kalimat sederhana", di mana hampir seluruh peserta (98,0%) telah mencapai kategori sangat tinggi. Angka ini merepresentasikan penguasaan yang hampir sempurna pada level konstruksi sintaksis dasar di kalangan responden.

Dominasi kategori sangat tinggi juga terus berlanjut pada indikator "menulis kata-kata sederhana" dengan persentase 94,0%. Meskipun pada indikator yang lebih kompleks seperti penulisan teks pendek serta kelancaran menulis terdapat sedikit pergeseran variansi ke kategori "tinggi" (masing-masing 16,0% dan 18,0%), namun secara akumulatif, kategori sangat tinggi tetap memegang kendali mayoritas dengan angka di atas 80%. Secara keseluruhan, Tabel 4 membuktikan secara empiris bahwa peserta tidak hanya mampu menulis secara mekanis, tetapi juga memiliki ketangkasan dan keterbacaan yang optimal. Hal ini menegaskan bahwa proses stimulasi literasi yang diberikan selama ini telah berhasil melampaui standar kompetensi minimum, mengukuhkan kesiapan peserta untuk melangkah ke tahapan literasi yang lebih kompleks. Profil statistik deskriptif yang menggambarkan kecenderungan pemusatan dan penyebaran data kemampuan menulis peserta dirangkum dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 data deskriptif kemampuan menulis peserta

Item	Menulis Kata-Kata Sederhana	Menulis Kalimat Sederhana	Menulis (Deskripsi atau Narasi)	Kecepatan dan Keterbacaan)
N	50	50	50	50
Mean	83,78	85,18	84,68	83,90
Median	84,00	85,00	85,00	84,00
Mode	82 ^a	86	86	83 ^a

Std. Deviation	2,102	1,956	3,565	3,570
Variance	4,420	3,824	12,712	12,745
Range	9	9	15	15
Minimum	80	80	77	75
Maximum	89	89	92	90
Sum	4189	4259	4234	4195

Data yang tersaji pada Tabel 5 memberikan gambaran kuantitatif yang solid mengenai profil kemampuan menulis peserta melalui analisis parameter pemusatan dan penyebaran data. Temuan kunci dalam penelitian ini menunjukkan adanya dominasi kompetensi pada indikator "menulis kalimat sederhana" yang menempati posisi puncak dengan nilai rata-rata (Mean) tertinggi sebesar 85,18. Menariknya, aspek ini juga memiliki tingkat variabilitas paling rendah dibandingkan indikator lainnya ($SD = 1,956$), yang membuktikan adanya penguasaan kompetensi yang merata dan stabil di seluruh sampel penelitian. Stabilitas data tersebut diperkuat dengan nilai Mean, Median, dan Mode pada seluruh indikator yang berada pada rentang angka sangat berdekatan, yakni di kisaran 83 hingga 85. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data kemampuan menulis peserta memiliki keruncingan yang ideal dan tidak didominasi oleh nilai-nilai ekstrem (outliers). Meskipun pada tugas yang lebih kompleks seperti menulis deskripsi/narasi serta kecepatan dan keterbacaan terlihat adanya rentang (Range) yang lebih lebar sebesar 15, namun nilai minimum yang tetap berada pada angka 75 dan 77 menunjukkan bahwa peserta dengan capaian terendah sekalipun masih berada dalam koridor standar kompetensi yang memadai. Secara akumulatif, total skor (Sum) yang mencapai angka di atas 4.000 untuk setiap item menegaskan bahwa agregat performa menulis kelompok ini berada pada level yang sangat kompetitif dan berkualitas.

Untuk menguji signifikansi perolehan skor kemampuan membaca peserta terhadap nilai acuan yang ditetapkan, dilakukan analisis statistik menggunakan one-sample t-test yang hasilnya disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Uji one sampel t tests kemampuan membaca peserta

Indikator Kemampuan Membaca	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan membaca huruf dan angka	34,466	49	,000	8,540	8,04	9,04
Kemampuan menyebutkan kata sederhana	45,400	49	,000	9,900	9,46	10,34
Kemampuan memahami teks sederhana	21,007	49	,000	9,820	8,88	10,76
Mengenali bentuk kalimat dan tanda baca	11,819	49	,000	10,040	8,33	11,75

Buktikan secara empiris melalui uji one-sample t-test dengan nilai acuan (Test Value) sebesar 75, seluruh indikator kemampuan membaca peserta menunjukkan performa yang sangat signifikan secara statistik. Berdasarkan data pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,001$) untuk seluruh indikator, yang menegaskan bahwa kemampuan membaca peserta jauh melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan. Temuan ini diperkuat oleh nilai t -hitung yang sangat besar, terutama pada indikator kemampuan menyebutkan kata sederhana ($t = 45,400$), yang mencatatkan selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar 9,900 di atas nilai acuan. Selain itu, akurasi temuan ini didukung oleh rentang 95% *confidence interval* yang sangat sempit dan konsisten di jalur positif, yang menunjukkan bahwa estimasi perolehan skor dalam penelitian ini memiliki tingkat presisi yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil uji ini memberikan bukti kuat (strong evidence) bahwa intervensi atau stimulasi literasi yang diberikan telah berhasil mendorong pencapaian peserta ke level yang superior secara konsisten di seluruh dimensi membaca.

Setelah memetakan distribusi persentase pada tahap sebelumnya, analisis dilanjutkan dengan menguji apakah rata-rata skor menulis peserta berbeda secara

signifikan dengan nilai acuan ketuntasan. Hasil perhitungan statistik menggunakan one-sample t-test tersebut dituangkan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Uji one sampel t tests kemampuan menulis peserta

Indikator Kemampuan Menulis	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Menulis kata-kata sederhana	29,530	49	,000	8,780	8,18	9,38
Menulis kalimat sederhana	36,810	49	,000	10,180	9,62	10,74
Menulis teks pendek (deskripsi atau narasi)	19,198	49	,000	9,680	8,67	10,69
Kelancaran dalam menulis (kecepatan dan keterbacaan)	17,628	49	,000	8,900	7,89	9,91

Hasil uji statistik menggunakan one-sample t-test dengan nilai acuan (test value) sebesar 75 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan pada seluruh indikator kemampuan menulis peserta. Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 7, seluruh indikator mencatatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,001$), yang memberikan bukti empiris sangat kuat (strong evidence) bahwa rata-rata kemampuan menulis peserta berada jauh di atas standar ketuntasan yang ditetapkan. Efektivitas capaian ini terlihat paling dominan pada indikator "Menulis Kalimat Sederhana" yang menghasilkan nilai t-hitung tertinggi sebesar 36,810 dengan selisih rata-rata (mean difference) sebesar 10,180. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan struktur kalimat merupakan kompetensi yang paling menonjol di antara responden. Meskipun pada indikator yang lebih kompleks seperti "Kelancaran dalam Menulis", nilai t-hitung cenderung lebih rendah dibandingkan indikator lainnya ($t = 17,628$), namun angka tersebut tetap menunjukkan signifikansi yang sangat tinggi dengan Mean Difference sebesar 8,900. Lebih lanjut, akurasi dan reliabilitas temuan ini didukung oleh rentang 95% confidence interval yang seluruhnya berada pada jalur

positif dan memiliki rentang yang sempit. Hal ini menunjukkan tingkat presisi yang tinggi dalam estimasi data, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok peserta penelitian secara konsisten memiliki kompetensi menulis yang superior di seluruh aspek yang diuji.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang sangat kuat (robust evidence) bahwa program pendidikan literasi di Kota Palopo secara signifikan berhasil mengelevasi kemampuan membaca dan menulis peserta di atas ambang batas ketuntasan standar (75). Validasi ini diperkuat oleh hasil uji one-sample t-test (Tabel 6 & 7) yang mencatatkan nilai signifikansi $p < 0,001$ pada seluruh indikator. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi peserta bukan merupakan fluktuasi kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang sistematis dan terstruktur (Kindl & Lenhard, 2023). Dominasi kategori "sangat tinggi" yang mencapai 94% hingga 100% pada aspek dasar membaca (Tabel 3) membuktikan bahwa peserta telah berhasil melampaui fase dekonstruksi simbol fonetik menuju pemahaman teks yang fungsional, sejalan dengan teori bahwa pengajaran eksplisit merupakan kunci utama dalam literasi dewasa (Talwar, 2024).

Meskipun secara akumulatif hasil penelitian menunjukkan performa superior, terdapat diferensiasi menarik antara tugas mekanis dan tugas kognitif yang lebih kompleks. Indikator "menulis kalimat sederhana" menunjukkan nilai t-hitung tertinggi ($t = 36,810$), yang mengindikasikan bahwa peserta telah mencapai fase otomatisasi dalam konstruksi sintaksis dasar. Sebaliknya, indikator "kelancaran menulis" (kecepatan dan keterbacaan) menghasilkan nilai t yang relatif lebih rendah ($t = 17,628$). Fenomena ini memberikan sinyal penting bagi para pengambil kebijakan bahwa meskipun struktur dasar telah dikuasai, pengembangan aspek kecepatan dan kelancaran tetap membutuhkan durasi stimulasi yang lebih panjang. Literatur mendukung bahwa penguasaan transkripsi dan bahasa lisan sangat krusial dalam

mendukung produktivitas dan kualitas karya tulis yang berkelanjutan (Rodríguez et al., 2024).

Keberhasilan luar biasa dalam program ini juga dipicu oleh pendekatan yang responsif terhadap konteks sosiokultural lokal Palopo. Penggunaan materi yang mencerminkan identitas dan pengalaman hidup nyata peserta terbukti meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar (Ellison et al., 2025; Hadianto et al., 2022). Integrasi media pendidikan teknologi (EdTech) dan nilai-nilai karakter dalam praktik pengajaran memberikan dimensi baru dalam literasi modern, yang tercermin dari stabilitas skor rata-rata (Mean) pada kisaran 83–85 (Tabel 5). Pemanfaatan alat digital ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, tetapi juga membekali peserta dengan literasi siber yang esensial untuk memproses informasi secara bijaksana di era digital (Mir & Wani, 2023; Stambekova et al., 2025)

Presisi data dan implikasi keberlanjutan, dari perspektif metodologis, akurasi temuan ini didukung oleh rentang 95% Confidence Interval yang sangat sempit dan konsisten di jalur positif pada Tabel 6 dan 7. Hal ini menunjukkan tingkat presisi yang tinggi dalam estimasi data, sehingga model literasi berbasis komunitas di Palopo ini memiliki reliabilitas tinggi untuk direplikasi sebagai strategi nasional pemberantasan buta aksara. Secara strategis, pencapaian ini memberikan modal manusia (human capital) yang krusial bagi keberlanjutan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Sebagai langkah mitigasi terhadap tantangan penulisan teks kompleks di masa depan, penelitian ini menyarankan penerapan pendekatan berbasis proses yang mencakup perencanaan, revisi, dan refleksi secara berkesinambungan (National Research Council).

Secara strategis, pencapaian ini memberikan modal manusia (human capital) yang krusial bagi keberlanjutan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Kota Palopo. Dengan rentang 95% Confidence Interval yang sangat sempit dan konsisten di jalur positif (Tabel 6 & 7), model literasi berbasis komunitas ini memiliki reliabilitas tinggi untuk direplikasi sebagai strategi nasional pemberantasan buta aksara. Penguatan sinergi antara pendidik, pemerintah, dan komunitas lokal diharapkan

dapat terus memelihara ekosistem literasi yang inklusif, sekaligus memastikan bahwa kemampuan yang telah diraih memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan kemandirian ekonomi peserta (Lakata et al., 2025; Syaifuddin et al., 2025).

Terlepas dari keberhasilan pelaksanaan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas ($N=50$) dan cakupan geografis yang spesifik, sehingga generalisasi pada populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, evaluasi ini hanya berfokus pada hasil jangka pendek segera setelah intervensi, sehingga belum memotret retensi kemampuan literasi peserta dalam jangka panjang serta pengaruh variabel eksternal lingkungan yang tidak terkontrol dalam desain eksperimen kuasi ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Pendidikan Literasi di Kota Palopo memiliki efektivitas yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta. Secara empiris, hasil uji one-sample t-test membuktikan bahwa seluruh indikator literasi yang diuji melampaui nilai standar ketuntasan (75) dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berhasil pada level mekanis, seperti pengenalan huruf dan kata, tetapi juga menyentuh aspek fungsional dalam memahami teks dan menyusun kalimat secara mandiri. Capaian tertinggi ditemukan pada indikator kemampuan menyebutkan kata dan menyusun kalimat sederhana, yang menunjukkan adanya otomatisasi kompetensi dasar pada mayoritas peserta. Keberhasilan ini didorong oleh integrasi konten berbasis responsivitas budaya lokal serta pemanfaatan media teknologi pendidikan (EdTech) yang meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi adanya tantangan pada aspek kelancaran menulis (fluency) dan penulisan teks kompleks yang memerlukan durasi stimulasi lebih panjang serta pendekatan berbasis proses (perencanaan, revisi, dan refleksi). Secara strategis, program ini telah berhasil mentransformasi modal manusia (human capital)

masyarakat Kota Palopo, yang menjadi fondasi krusial bagi kemandirian sosial-ekonomi dan keberlanjutan pembangunan daerah. Sebagai rekomendasi, pengembangan program literasi di masa depan harus memperluas cakupan pada penguatan literasi siber dan kemampuan inferensi teks, guna memastikan peserta mampu beradaptasi secara kritis di era digital yang semakin kompleks.

Referensi

- Andrienko, G., Andrienko, N., Kureshi, I., Lee, K., Smith, I., & Staykova, T. (2021). Automating and utilising equal-distribution data classification. *International Journal of Cartography*. (world). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23729333.2020.1863000>
- Arlina, A., Pulungan, E. N., & Siregar, N. A. (2022). Elderly Tahsin Recitation of Al-Qur'an: Efforts to Eliminate Al-Qur'an Illiteracy. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 93–114. <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.93-114>
- Azhar, A., Aminah, S., Mukhtar, M., Gumilang, R. M., & Alfiyanto, A. (2023). Educational Communication for Adults in Quranic Literacy in East Kutai. *Lentera Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 40–51. <https://doi.org/10.21093/lentera.v7i1.6726>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th edition). SAGE Publications.
- Ellison, T. L., Solomon, M., & Greene, D. T. (2025). Centering Black Girls and Families' Digital Engagement, Reading (Literacies), Writing, and Interpretation of Multimodal Texts. *The Reading Teacher*, 78(6), 464–473. <https://doi.org/10.1002/trtr.70003>
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8215–8227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3460>
- Gyawali, P., Malla, N., Kalauni, D., & Basnet, U. (2025). Health Literacy Among the Undergraduate Students of Chhayanth Rara Municipality, Mugu. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07470-7>
- Hadianto, D., S. Damaianti, V., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). Effectiveness of Literacy Teaching Design Integrating Local Culture Discourse and Activities

- to Enhance Reading Skills. *Cogent Education*, 9(1), 2016040. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2016040>
- Hanin, N. H., & Islamy, M. I. (2020). Reading Literacy Movement in Elementary School / Gerakan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Journal Al-Mudarris*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.418>
- Hultgren, A. K., Upadhaya, A. D., O'Hagan, L. A., Wingrove, P., Adamu, A., Greenfield, M., Lombardozzi, L., Sah, P. K., Tsiga, I. A., Umar, A., & Wolfenden, F. (2024). English-Medium Education and the Perpetuation of Girls' Disadvantage. *English Today*, 40(3), 219–225. <https://doi.org/10.1017/s0266078424000075>
- Istiningsih, G., Rochmayanti, S., Sari, F. N., Rahmawati, F. L., Kusumawati, V. D., & Saputro, A. W. H. (2022). Pengembangan Rumah Baca Berorientasi ESD (Education Sustainable Development) Untuk Peningkatan Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Bagi Warga Desa Cokro. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 725–732. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17618>
- Kharkova, O. A., & Grijbovski, A. M. (2014). Analysis of one and two independent samples using stata software: Parametric tests. *Human Ecology (Russian Federation)*, (3), 57–61.
- Kindl, J., & Lenhard, W. (2023). A meta-analysis on the effectiveness of functional literacy interventions for adults. *Educational Research Review*, 41, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100569>
- Lakata, L., Morrow, L. M., Lattmer, M., Perez-Cortes, S., Ramachandran, U., Pai, S., Lima, D., Bator, A., Crabtree, B. F., Pellerano, M., Ohman-Strickland, P., Uthirasamy, N., Guerrero, K. D., Mendoza, C., & Jiménez, M. (2025). Ready and Healthy for Kindergarten: A Collaborative Multilingual Family Involvement Program Created by Teachers, Pediatricians, and Parents. *Education Sciences*, 15(2), 209. <https://doi.org/10.3390/educsci15020209>
- Maulana, A. A. (2024). Pengentasan Buta Aksara Melalui Baca, Tulis, Hitung, Diskusi, Dan Aksi (Calistungdasi) Di Desa Kawo Kabupaten Lombok Tengah. *Nuras J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 4(2), 40–47. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i2.265>
- Meng, X., Li, S., Malik, M. M., & Umer, Q. (2022). Machine-Learning-Based Suitability Prediction for Mobile Applications for Kids. *Sustainability*, 14(19), 12400. <https://doi.org/10.3390/su141912400>
- Mir, I. U. R., & Wani, M. I. (2023). Street Vendors Using Smartphones for Digital Payments: A Qualitative Study of Digital Opportunities and Inequalities From

- Kashmir Region in India. *Journal of Asian and African Studies*, 60(4), 2490–2504. <https://doi.org/10.1177/00219096231218437>
- Misbah, M., Hamidah, I., Sriyati, S., Samsudin, A., Prahani, B. K., & Rahman, N. F. A. (2024). Visualization and analysis of mapping thinking skills to encourage Education for Sustainable Development (ESD). *E3S Web of Conferences*, 568, 04001. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456804001>
- Nasiruddin, F. A. Z., Arsyad, S. N., & Ramli, R. (2021). Penerapan Konsep Desa Literasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jikap PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.17134>
- Oktapiani, M. (2020). Evaluasi Proses Program Pendidikan Keaksaraan Dasar Perspektif Discrepancy Evaluation Model. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1307>
- Park, C., Wang, M., & Hwang, W.-Y. (2022). Empirical Distributions of the Robustified t-test Statistics. *Industrial Engineering & Management Systems*, 21(3), 432–439. <https://doi.org/10.7232/iems.2022.21.3.432>
- Patahuddin, P., Syawal, S., & Arham, A. (2017). Inovasi Keaksaraan Untuk Pemberdayaan Dan Pemberantasan Buta Aksara Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i1.221>
- Quan-Baffour, K. P., & Johnson, L. R. (2022). Literacy Matters in Sustainable Livelihood Development Among Refugee Adults in South Africa. *Reading & Writing*, 13(1). <https://doi.org/10.4102/rw.v13i1.316>
- Ridho, A., Ramadhan, J., Aisaura, E., Triuspita, M., & Farhana, L. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di Sekolah Mis Hubbul Wathon Sei Berombang Kec Panai Hilir. *Analytica Islamica*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11704>
- Rochon, J., & Kieser, M. (2011). A closer look at the effect of preliminary goodness-of-fit testing for normality for the one-sample t-test. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 64(3), 410–426. <https://doi.org/10.1348/2044-8317.002003>
- Rodríguez, C., Jiménez, J. E., & Baladé, J. (2024). The Impact of Oral Language and Transcription Skills on Early Writing Production in Kindergarteners:

- Productivity and Quality. *Early Childhood Education Journal*, 53(4), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01670-4>
- Silva, P., Araújo, R., Lopes, F., & Ray, S. (2023). Nutrition and Food Literacy: Framing the Challenges to Health Communication. *Nutrients*, 15(22), 4708. <https://doi.org/10.3390/nu15224708>
- Stambekova, Z. x. Z., Önal, A., Smanova, A., Rabilova, Z., Akbota, Y., & Aidana, N. (2025). Evaluating the Impact of Digital Tools on Innovative Teaching Practices Among Future Educators. *Ikenga Journal of Institute of African Studies*, 26(2), 632–656. <https://doi.org/10.53836/ijia/2025/26/2/014>
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>
- Syaifuddin, S., Hastuti, H. B. P., Rahmawati, R., Muhardis, M., Setiawati, I. R., Suyadi, Bahri, S., Febrianti, B. K., Masri, F. A., & HD, D. S. (2025). Nurturing Literacy Ecosystem for Young Learners Through the Gerakan Literasi Anak in Kendari to Support the Sustainable Development Goals. *Forum for Linguistic Studies*, 7(7). <https://doi.org/10.30564/fls.v7i7.9947>
- Talwar, A. (2024). The Science of Reading and Where It Stands in Adult Education. *Adult Literacy Education: The International Journal of Literacy, Language, and Numeracy*, 6(3), 43–50. <https://doi.org/10.35847/ATalwar.6.3.43>
- Usman, U., Zulhidayah, T., & Lestari, W. (2024). Kegiatan Play Outdoor untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 928–943. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.452>
- Wassie, N., Melese, B., & Eyasu, N. (2020). Socioeconomic Determinants of Property Crime Offending in Ethiopia: *Journal of Financial Crime*, 30(2), 494–511. <https://doi.org/10.1108/jfc-11-2019-0145>
- Yunus, M. (2019). Manajemen Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Melalui Pendidikan Nonformal. *Jurnal Manajerial*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v6i1.16551>
- Zulyanto, A. (2022). Pendidikan Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Convergence the Journal of Economic Development*, 4(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>